

The Factors Influencing Adherent and Non-Adherent Behavior towards Treatment in Hypertensive Patients at Kediri 1 Community Health Center, Tabanan Regency

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Patuh dan tidak Patuh terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kediri 1 Kabupaten Tabanan

Ni Putu Diah Putri Agustin¹, Made Nyandra^{2*}, Ni Putu Widya Astuti³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: madenyandra@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Hypertension Patient, Factors of Behavior, Puskesmas Kediri 1

Abstract

Hypertension emerges as a notable concern as it frequently surfaces within essential healthcare centers like Puskesmas. Notably, Puskesmas Kediri 1 observed an intriguing trend in 2021, registering an astonishing 6,275 (106.4%) revisit instances among the total count of recorded hypertension patients. Therefore, it becomes imperative to delve into research exploring the determinants that steer patients towards adhering or deviating from treatment regimens within the hypertensive cohort at Puskesmas Kediri 1. The current investigation adopted a cross-sectional approach, interweaving the purposive sampling technique with non-probability sampling, while applying specific inclusion criteria within a hypertensive patient population. The findings of the research materialized through respondents engaging with research questionnaires, with subsequent processing conducted using the SPSS software. Out of the pool of 125 participants, a compelling narrative emerged: 67.30% showcased not only comprehensive comprehension but also an unwavering commitment to treatment; 72.20% exuded positivity and stood steadfast in adhering to treatment regimens; 56.50% experienced unwavering family support that mirrored their resolute adherence to treatment; and an impressive 80.90% endorsed the remarkable affordability and seamless access to quality healthcare services that aligned with their unwavering treatment adherence. The chi-square testing's outcome presents a revelation, with a p-value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.062. This crucially indicates a symbiotic connection that intertwines knowledge, attitudes, family support, and accessible healthcare services with the steadfastness observed in treatment adherence among hypertensive patients at Puskesmas Kediri 1.

Kata kunci:

Faktor Perilaku,
Pasien Hipertensi,
Puskesmas Kediri 1

Abstrak

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah yang semakin meningkat jumlah penderitanya setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan 1,5 miliar orang akan mengidap hipertensi, dengan 9,4 juta kematian setiap tahun yang terkait dengan komplikasi hipertensi. Prevalensi penyakit ini juga terus meningkat, diperkirakan mencapai 29% pada orang dewasa di seluruh dunia pada tahun 2025. Wanita di atas usia 65 tahun lebih rentan terhadap hipertensi daripada pria, sementara pada usia paruh baya dan remaja, laki-laki lebih sering terkena hipertensi. Pada usia 55 hingga 64 tahun, sekitar 15-20% populasi dunia menderita hipertensi. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah dalam arteri terus meningkat. Dalam keadaan istirahat, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik di atas 140 mm Hg dan tekanan diastolik di atas 90 mm Hg dalam dua pembacaan yang terpisah lima menit. Faktor-faktor risiko meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan gaya hidup seperti merokok, konsumsi natrium berlebih, lemak jenuh, alkohol, obesitas, kurang olahraga, stres, dan estrogen. Di Indonesia, hipertensi adalah masalah serius dalam pelayanan kesehatan dasar. Prevalensi hipertensi di berbagai kelompok usia cukup tinggi, seperti pada usia 45 hingga di atas 75 tahun dengan estimasi prevalensi mencapai 69,5%. Penelitian di berbagai kota, termasuk Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta, menunjukkan tingginya angka penderita hipertensi, mencapai lebih dari 50%. Bahkan di Provinsi Bali, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan signifikan hingga 30,97% dalam lima tahun terakhir. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi masalah penting, terutama karena hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Inovasi dalam meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses pelayanan menjadi kunci meningkatkan kepatuhan pengobatan orang yang menderita hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah yang semakin meningkat jumlah penderitanya setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan 1,5 miliar orang akan mengidap hipertensi, dengan 9,4 juta kematian setiap tahun yang terkait dengan komplikasi hipertensi. Prevalensi penyakit ini juga terus meningkat, diperkirakan mencapai 29% pada orang dewasa di seluruh dunia pada tahun 2025. Wanita di atas usia 65 tahun lebih rentan terhadap hipertensi daripada pria, sementara pada usia paruh baya dan remaja, laki-laki lebih sering terkena hipertensi. Pada usia 55 hingga 64 tahun, sekitar 15-20% populasi dunia menderita hipertensi.

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah dalam arteri terus meningkat. Dalam keadaan istirahat, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik di atas 140 mm Hg dan tekanan diastolik di atas 90 mm Hg dalam dua pembacaan yang terpisah lima menit. Faktor-faktor risiko meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan gaya hidup seperti merokok, konsumsi natrium berlebih, lemak jenuh, alkohol, obesitas, kurang olahraga, stres, dan estrogen.

Di Indonesia, hipertensi adalah masalah serius dalam pelayanan kesehatan dasar Maulidah, Neni, & Maywati (2022). Prevalensi hipertensi di berbagai kelompok usia cukup tinggi, seperti pada usia 45 hingga di atas 75 tahun dengan estimasi prevalensi mencapai 69,5%. Penelitian di berbagai kota, termasuk Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta, menunjukkan tingginya angka penderita hipertensi, mencapai lebih dari 50%.

Bahkan di Provinsi Bali, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan signifikan hingga 30,97% dalam lima tahun terakhir. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi masalah penting, terutama karena hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Inovasi dalam meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses pelayanan menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan orang yang menderita hipertensi. Goal dari studi menganalisis variabel yang mempengaruhi kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Kediri 1 Tahun 2021.

METODE

Metodologi penelitian *cross-sectional* dan teknik penelitian kuantitatif. Puskesmas Kediri 1 Kabupaten Tabanan menjadi tempat untuk riset yang dilakukan pada bulan Juli 2023. *Purposive sampling* sebanyak 125 orang. Metode untuk membuktikan hipotesis adalah chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan representasi hasil distribusi frekuensi variable penelitian yang adalah Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Keterjangkauan Akses Pelayanan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Number	Variable	N	%
1	Pengetahuan		
	– Baik/ <i>Good</i>	96	76,8%
	– Kurang/ <i>Bad</i>	29	23,2%
2	Sikap		
	– Positif(+)	97	77,6%
	– Negatif(-)	28	22,4%
3	Dukungan Keluarga		
	– Rendah	42	33,6%
	– Tinggi	83	66,4%
4	Keterjangkauan Akses Pelayanan		
	– Kurang	47	39,6%
	– Baik	78	60,4%

Selain representasi hasil distribusi frekuensi variable penelitian, berikut merupakan hasil analisis korelasi antar variable penelitian yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, keterjangkauan akses pelayanan.

Tabel 2 Korelasi Antar Variabel

Variabel	Kategori	Kepatuhan				p-value	OR
		Patuh		Non-Patuh			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	54	67,3%	42	32,7%	0,001	0,062
	Kurang baik	21	86,4	8	13,6%		
Sikap	Positif	62	72,2%	35	27,8%	0,001	0,062
	Negatif	16	80%	12	20%		
Dukungan keluarga	Rendah	28	87,3	14	12,7%	0,001	0,062
	Tinggi	52	56,5%	31	43,5%		
Keterjangkauan	Kurang	35	73,5%	12	26,5%	0,001	0,062
	Baik	56	80,9%	22	19,1%		

Keterangan Uji: *Chi-square*

Pembahasan

Sebanyak 40,75% dari peserta penelitian menunjukkan ketidakpatuhan dalam menjalani prosedur pengobatan, sementara proporsi 84,25% dari peserta penelitian mematuhi instruksi pengobatan hipertensi dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa individu cenderung memiliki kecenderungan untuk lebih mentaati langkah-langkah pengobatan.

Tingginya tingkat ketaatan pengobatan yang terlihat dalam penelitian ini ternyata dipengaruhi oleh dorongan dari pihak luar, dalam hal ini, dukungan keluarga. Faktanya, 91% dari peserta penelitian yang patuh dalam pengobatan adalah mereka yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga mereka. Tingkat ketaatan yang mencolok ini sebagian besar terbentuk melalui kerangka dorongan, tujuan, serta kebutuhan untuk mencapai kesembuhan. Saat kebutuhan akan kesembuhan menjadi tumpuan, maka pasien hipertensi terdorong secara lebih tegas untuk menjalani pengobatan secara konsisten dan rutin.

Berdasarkan hasil pengkajian bivariat, terbukti adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan individu dalam menjalani regime terapi hipertensi ($p=0,001$). Penemuan ini sejalan dengan pandangan yang diajukan oleh Lawrence Green, seorang cendekiawan dalam bidang kesehatan masyarakat, yang mengemukakan bahwa determinan perilaku patuh seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, termasuk di dalamnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kondisi hipertensi dan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan rencana pengobatan hipertensi ($p=0,001$). Temuan ini mengemuka dalam kesepakatan dengan hasil riset yang dipaparkan oleh Veradita & Faizah (2022), yang mendokumentasikan sebuah temuan mengindikasikan bahwa Kepatuhan minum obat sebanyak 7 orang (18,9%) patuh dan 30 orang (81,1%) tidak

patuh. Pada analisis *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan dengan hasil $p=0,000$ dan kekuatan korelasi sebesar $r=0,729$ yang menandakan kuat.

Keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dengan tingkat kepatuhan individu dalam mengikuti rencana pengobatan hipertensi menampakkan adanya signifikansi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini secara selaras dengan temuan yang dihasilkan oleh Violita (2015), di mana dalam kajiannya disorot bahwa terdapat tingkat hubungan sebesar 93% antara aspek dukungan keluarga dan tingkat ketaatan dalam menjalankan regimen konsumsi obat anti-hipertensi. Keadaan ini tercermin dari fakta bahwa kelompok responden yang dapat dikategorikan sebagai patuh cenderung didominasi oleh mereka yang mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan keluarga mereka.

Adanya hubungan yang memiliki makna signifikan antara kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan dan derajat ketaatan individu dalam mengikuti prosedur pengobatan hipertensi di lingkungan Puskesmas Kediri 1, sebagaimana diperlihatkan oleh nilai yang diperoleh ($p=0,001$). Temuan yang diteliti ini menunjukkan keselarasan dengan temuan penelitian yang dikonduksi oleh Annisa (2013), yang mengajukan pandangan bahwa terdapat tautan antara kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dan tingkat ketaatan dalam menjalani pengobatan hipertensi di lingkungan Puskesmas ($p=0,003$).

Keadaan ini dapat diatribusikan pada realitas bahwa hanya terdapat 78 responden (60,4%) yang dengan mudah mengakses tempat pelayanan kesehatan dan menunjukkan ketaatan dalam pengobatan, berbanding dengan jumlah 47 individu (39,6%) yang menghadapi kesulitan dalam mengakses tempat pelayanan kesehatan namun tetap memperlihatkan ketaatan dalam menjalani pengobatan. Oleh sebab itu, dapat dianggap bahwa individu yang memperoleh kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan justru cenderung lebih patuh dalam mengikuti langkah-langkah pengobatan dibandingkan dengan mereka yang mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan.

SIMPULAN

Pengetahuan berkorelasi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kediri 1 kabupaten Tabanan dengan *corellation* 0,062. Sikap berkorelasi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kediri 1 kabupaten Tabanan dengan *corellation* 0,062. Dukungan keluarga berkerolasi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kediri 1 kabupaten Tabanan dengan *corellation* 0,062. Keterjangkauan akses pelayanan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kediri 1 kabupaten Tabanan dengan *corellation* 0,062.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingallong Kota Makasar. Universitas Hassanuddin.
- Maulida, K., Neni., N., & Maywati, S. 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia di

- Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veradita, F., & Faizah, N. Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Masyarakat Dusun Pedalaman Kelompok Gubug. *Jurnal Farmasi Medica*, 5(2). <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i2.43355>
- Violita, F. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri*. Universitas Hasanuddin.